



## **REVITALISASI MANAJEMEN DAN KEPEMIMPINAN KRISTEN DALAM MEMBANGKITKAN SEMANGAT JEMAAT BERIBADAH DI GEREJA PASCA NEW NORMAL**

Oleh :

**\*<sup>1</sup>Darianti, \*<sup>2</sup>Frederik Patar Hutahaean, \*<sup>3</sup>Rijaltri Sudarman Sihombing, \*<sup>4</sup>Yesimieli  
Laiya, \*<sup>5</sup>Fransiskus Irwan Widjaja, dan \*<sup>6</sup>Talizaro Tafonao,**

<sup>\*123456</sup>Sekolah Tinggi Teologi Real Batam

Email : \*<sup>1</sup>riantiria162@gmail.com, \*<sup>2</sup>frederik\_ph@yahoo.co.id,  
\*<sup>3</sup>rijaltrisudarmansihombing@gmail.com, \*<sup>4</sup>yesimieli555@gmail.com,  
\*<sup>5</sup>irwanfiw@sttreal.a.id, \*<sup>6</sup>talizarotafonao@gmail.com

---

### **Informasi Artikel**

**Diserahkan :**  
**8 Februari 2022**  
**Diterima :**  
**25 Maret 2022**  
**Dipublikasi :**  
**26 Maret 2022**

Kata kunci: *Revitalisasi,  
Manajemen,  
Kepemimpinan, Ibadah,  
Jemaat, New Normal*

---

### **ABSTRAK**

Tujuan dalam penulisan artikel ini adalah melihat sejauh mana manfaat *revitalisasi* manajemen dan kepemimpinan Kristen dalam membangkitkan semangat jemaat beribadah di gereja pasca new normal. Penulis melihat bahwa para pemimpin memiliki pengaruh besar dalam membangkitkan semangat jemaat untuk beribadah kembali di gereja pasca *new normal*. Kajian ini berangkat dari pengamatan penulis secara empiris bahwa aktifitas gereja yang dilaksanakan secara *online* selama ini masih mengalami berbagai kendala sebagaimana yang telah dijelaskan dalam artikel ini. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif deskriptif. Penulis mengkaji revitalisasi manajemen dan kepemimpinan Kristen. Hasil penelitian yang didapatkan dalam kajian ini adalah pemimpin harus memahami hakikat manajemen, fungsi manajemen, tantangan dalam melaksanakan manajemen serta trik dan strategi memotivasi jemaat. Dengan demikian bahwa revitalisasi manajemen dan kepemimpinan Kristen dua hal yang tidak bisa dipisahkan sebagaimana yang dijelaskan dalam artikel ini.

---

### **ABSTRACT**

*The purpose of writing this article is to see to what extent the benefits of revitalizing Christian management and leadership in raising the spirit of the congregation to worship in the church after the new normal. The author sees that the leaders have a big influence in raising the spirit of the congregation to worship again in the church after the new normal. This study departs from the author's empirical observation that church activities carried out online so far are still experiencing various obstacles as described in this article. The method used in this research is descriptive qualitative research method. The author examines the revitalization of Christian management and leadership. The results obtained in this study are leaders must understand the*

---

*Keyword : Revitalization, nature of management, management functions, challenges in Management, Leadership, implementing management as well as tricks and strategies to Worship, Congregation, motivate the congregation. Thus, the revitalization of Christian New Normal leadership and management are two inseparable things, as described in this article.*

---

## PENDAHULUAN

Kajian ini berupaya menjelaskan revitalisasi dalam manajemen dan kepemimpinan Kristen di dalam membangkitkan semangat jemaat untuk kembali beribadah. Menurut Prijanto bahwa kondisi seperti ini gereja perlu mengambil langkah penyesuaian didalam mengoptimalkan kembali pelayanan dan kegiatan di gedung gereja.<sup>1</sup> Begitu juga dengan Junaidi berpendapat kehidupan social jemaat juga menjadi sorotan yang mempengaruhi jam ibadahnya yang dilaksanakan oleh gereja,<sup>2</sup> seperti jemaat disibukan oleh pekerjaan di hari minggu dan keadaan pandemi *covid-19* yang mengharuskan jemaat tidak hadir di dalam gedung gereja untuk beribadah. Sedangkan Teng dan Margaret mengatakan pelaksanaan ibadah pada umumnya dilakukan sesuai dengan jam yang terjadwalkan, sehingga dapat mengatur ibadah sesuai kebutuhan jemaat sekarang ini.<sup>3</sup> Akan tetapi berbeda dengan apa yang disampaikan oleh Purnomo, situasi masa pandemi membuat para pemimpin gereja berpikir keras bagaimana ibadah tetap berjalan, agar Firman Tuhan secara digital dapat tersampaikan kepada jemaat, sehingga jemaat dapat menerima pengajaran Firman Tuhan dengan baik.<sup>4</sup> Akibat pandemi *covid-19* yang mempengaruhi banyak bidang kehidupan jemaat dan kegiatan beralih fungsi dari *offline* ke aktivitas *online*, termasuk kegiatan keagamaan. Bahkan, hampir semua kegiatan beribadah dilakukan secara *online* menggunakan media digital, seperti komputer, tv, laptop dan lain-lain. Alasan dilaksanakan ibadah di rumah menurut Roesmijati adalah untuk menghindar supaya tidak terjadi penularan *covid-19* demi keamanan jemaat dan para pemimpin gereja.<sup>5</sup>

Berdasarkan permasalahan yang di atas, secara empiris penulis melihat bahwa pandemi *covid-19* juga menyebabkan kegiatan di gereja terganggu, sehingga banyak aktivitas gereja dihentikan dan terjadinya rasa ketakutan bagi jemaat apabila berkumpul dalam sebuah ruangan atau di dalam gedung gereja. Dengan menyikapi problem ini maka peran seorang pemimpin sangat penting untuk memberikan pengaruh positif dan menguatkan jemaat secara psikologi serta mengupayakan berbagai jalan keluar agar jemaat tetap beribadah. Hal yang sama disampaikan oleh Sitanggang seorang pemimpin juga harus mampu berimprovisasi dalam

---

<sup>1</sup>Jossapat Hendra Prijanto, "Gereja New Normal Di Masa Pandemi Sebagai Sarana Beribadah Dalam Kajian Pengajaran IPS," *Jurnal Kurios* 1, no. 1 (2021): 14–24, <https://ojs.uph.edu/index.php/KAIROS/article/view/3160>.

<sup>2</sup>Junaidi, "Kemandirian Gereja Menuju Gereja Yang Sejahtera," *PROSIDING STT Sumatera Utara* 1, no. 1 (2021): 283–291, <http://stt-su.ac.id/e-journal/index.php/prosiding/article/view/76>.

<sup>3</sup>Michael Teng and Carmia Margaret, "Sketsa Pelayanan Gereja Sebelum, Selama, Dan Sesudah Masa Pandemi COVID-19," *Veritas: Jurnal Teologi dan Pelayanan* 19, no. 2 (2020): 201–213.

<sup>4</sup>Aldrin Purnomo et al, "Revitalisasi Konsep Amanat Agung Dalam Matius 28 : 18-20 Dan Implementasinya Bagi Penginjilan Di Masa Pandemi," *Jurnal Teologi dan Pendidikan Agama Kristen* (2021).

<sup>5</sup>Roesmijati, "Kajian Ekklesiologi: Ibadah Gereja Rumah Di Masa Pandemi Covid-19," *Kingdom: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Agama Kristen* 1, no. 2 (2021): 122–137, <http://ojs.sttkingdom.ac.id/index.php/Theo/article/view/15/19>.

merancang bentuk manajemen kegiatan suatu gereja atau organisasi,<sup>6</sup> sehingga dapat membawa perubahan kembali dari kegiatan *online* atau dunia digital kembali *offline*. Dengan demikian manajemen dan kepemimpinan Kristen mampu menunjukkan kinerjanya dalam memimpin selama pandemi, sehingga jemaat tetap terlayani apapun kondisinya.

Selain itu, pada saat memasuki fase pasca *new normal* gereja kembali melakukan aktivitas sekalipun tidak seperti semula, namun ada upaya melayani kebutuhan jemaat. Oleh karena itu, revitalisasi manajemen dan kepemimpinan Kristen di gereja sebaiknya dimaksimalkan kembali dengan memfungsikan pelayanan baptisan, pemberkatan nikah dan ibadah kedukaan. Aktivitas tersebut tentunya tetap mengikuti protokol kesehatan sebagaimana aturan kementerian kesehatan. Handayani dkk, menjelaskan bahwa kementerian agama atau pemerintah menghimbau untuk menerapkan kebijakan agar pergerakan jemaat gereja dan masyarakat mengikuti protokol yang sudah ditetapkan, seperti mencuci tangan, jaga jarak dan memakai penutup mulut.<sup>7</sup>

Penulis melihat bawah pengaruh seorang pemimpin Kristen dalam melaksanakan kegiatan dalam gereja sangat besar dampaknya. Menurut Tafonao menjadi seorang pelayan Tuhan (pemimpin gereja) harus menyerahkan seluruh hidupnya dalam melayani Kristus dengan tugas utamanya adalah mengingatkan jemaat untuk setia beribadah dan lain sebagainya.<sup>8</sup> Oleh karena itu, pemimpin gereja perlu adanya manajemen yang terstruktur dalam memasuki pola-pola baru dalam beribadah. Menurut Sitanggang kondisi *new normal* membawa perubahan terhadap budaya masyarakat dengan kebiasaan baru, yaitu berpola hidup sehat dan bersih dengan menggunakan masker dan selalu mencuci tangan.<sup>9</sup> Apa yang disampaikan Sitanggang di atas, menurut penulis sangat jelas pasca *new normal* merupakan aktivitas baru yang dilaksanakan di gereja maupun dimasyarakat ada pembatasan untuk menghindari kerumunan yang beresiko tinggi, karena interaksi memasuki pasca *new normal* perjumpaan dengan banyak orang serta kegiatan-kegiatan pada umumnya akan kembali dijalankan. Oleh sebab itu, perlu pembatasan untuk menghindari tertular virus dan selalu berjaga-jaga. Memasuki pasca *new normal*, maka pemimpin Kristen harus mampu merevitalisasi manajemen gereja untuk memberi semangat baru kepada jemaat untuk datang beribadah digereja serta memberi motivasi bagi jemaat agar tidak ada ketakutan-ketakutan setelah masa pandemi. Menurut hemat penulis, bahwa manajemen dan kepemimpinan Kristen sangat berfungsi menerapkan dua hal dalam aktivitas gereja, yaitu ibadah secara *offline* dan ibadah secara *online* dengan menggunakan kemajuan teknologi yang ada. Hal tersebut diterapkan mengingat keterbatasan jemaat yang mengikuti ibadah secara *offline* di gedung gereja karena harus mengikuti protokol kesehatan yang sudah ditetapkan pemerintah sebelumnya.

Beberapa peneliti sebelumnya yang mengkaji mengenai pelaksanaan ibadah pasca *new normal* salah satunya adalah tulisan Aldrin Purnomo dkk, tahun 2021 yang memberikan

---

<sup>6</sup>Murni Hermawaty Sitanggang, "Beradaptasi Dengan Pandemi: Menelisik Arah Pelayanan Gereja Ke Depan," *Diegesis : Jurnal Teologi* 6, no. 1 (2021): 1–19.

<sup>7</sup>Diah Handayani et al., "Corona Virus Disease 2019," *Jurnal Respirologi Indonesia* 40, no. 2 (2020): 119–129.

<sup>8</sup>Talizaro Tafonao, "Peran Gembala Sidang Dalam Mengajar Dan Memotivasi Untuk Melayani Terhadap Pertumbuhan Rohani Pemuda," *Evangelikal: Jurnal Teologi Injili dan Pembinaan Warga Jemaat* 2, no. 1 (2018): 36–49.

<sup>9</sup>Sitanggang, "Beradaptasi Dengan Pandemi: Menelisik Arah Pelayanan Gereja Ke Depan."

penjelasan revitalisasi konsep Amanat Agung dalam Matius 28 dan Implementasinya dalam penginjilan di masa pandemi *covid-19*, disana memaparkan bahwa perlu reposisi dalam melaksanakan program gereja pasca *new normal*. Ada juga kajian yang lain, yaitu Jossapat Hendra Prijanto, ditahun 2021 yang menjelaskan peran gereja *new normal* dimasa pandemi sebagai sarana beribadah. Kedua kajian tersebut sama-sama menjelaskan pelaksanaan program-program gereja pasca *new normal*. Namun belum menjelaskan bagaimana bentuk revitalisasi manajemen dan kepemimpinan Kristen dalam membangkitkan semangat jemaat beribadah pasca *new normal*.

### **RUMUSAN MASALAH**

Berdasarkan permasalahan yang dijabarkan oleh peneliti sebelumnya, maka yang menjadi rumusan masalah dalam kajian ini adalah bagaimana menerapkan revitalisasi manajemen dan kepemimpinan Kristen dalam membangkitkan semangat jemaat beribadah di gereja pasca *new normal*. Dengan melihat rumusan masalah tersebut maka tujuan dalam penulisan artikel ini adalah melihat sejauh mana menerapkan revitalisasi manajemen dan kepemimpinan Kristen dalam membangkitkan semangat jemaat beribadah di gereja pasca *new normal*. Sedangkan manfaat penelitian ini adalah untuk mengedukasi para pelayan Tuhan dan pemimpin gereja untuk merevitalisasi manajemen dalam melayani di gereja pasca *new normal*.

### **METODE PENELITIAN**

Metode yang digunakan dalam kajian ini adalah metode penelitian kualitatif deskriptif. Menurut Darmalaksana kualitatif deskriptif merupakan data yang diperoleh dari berbagai sumber terpercaya seperti artikel jurnal, literatur-literatur, buku dan bahan referensi lainnya yang mendukung analisis penulis yang berkaitan dengan pokok pembahasan.<sup>10</sup> Objek kajian ini adalah revitalisasi manajemen dan kepemimpinan Kristen dalam membangkitkan semangat jemaat beribadah di gereja. Selanjutnya, penelitian ini mengumpulkan data melalui kajian terhadap artikel jurnal, buku-buku dan karya ilmiah yang dapat dipercaya. Kemudian peneliti menganalisis data dan mendeskripsikan melalui teknik analisis data dengan beberapa tahap, yakni mereduksi data, mengklasifikasikan dan memverifikasi data berkaitan dengan kajian terhadap artikel ini.

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **Revitalisasi Manajemen dan Kepemimpinan Kristen Pasca *New Normal*.**

Perubahan besar terjadi dalam tata cara ibadah di gereja pada waktu kehadiran *covid-19*, sehingga pemberlakuan pasca *new normal* merupakan upaya pemerintah dalam menanggulangi pandemi serta pemulihan produktivitas kegiatan jemaat dan ekonomi masyarakat. Akdel Parhusip mengatakan bahwa manajemen ibadah di gereja dapat

---

<sup>10</sup>Wahyudin Darmalaksana, "Metode Penelitian Kualitatif Studi Pustaka Dan Studi Lapangan," *Pre-print Digital Library UIN Sunan Gunung Djati Bandung* (2020): 1–6, [http://digilib.uinsgd.ac.id/32855/1/Metode Penelitian Kualitatif.pdf](http://digilib.uinsgd.ac.id/32855/1/Metode%20Penelitian%20Kualitatif.pdf).

menyesuaikan terhadap perubahan peraturan yang ditetapkan pemerintah.<sup>11</sup> Oleh sebab itu, revitalisasi manajemen dalam gereja perlu dilakukan, sehingga jemaat memperoleh perhatian khusus dalam membangkitkan semangat kembali beribadah di gereja. Hal senada juga diungkapkan oleh Suprabowo bahwa pelaksanaan *pasca new normal* tidak berarti situasi telah normal kembali seperti sebelum terjadi pandemi *covid-19*, walaupun semua aktivitas dapat berjalan dengan baik serta jemaat diperbolehkan datang beribadah di gedung gereja.<sup>12</sup> Hal demikian juga dijelaskan dalam surat edaran menteri agama Republik Indonesia bahwa aturan pelaksanaan ibadah adalah peserta ibadah di gereja sebanyak 50 persen dari kapasitas ruang ibadah, penerapan protokol kesehatan seperti cek suhu tubuh harus dibawah 37.5 °C, cuci tangan, menggunakan handsanitizer, jaga jarak minimal 1 meter, dan selalu menjaga kebersihan.<sup>13</sup>

Berdasarkan peraturan pelaksanaan ibadah yang disampaikan oleh pemerintah di atas, penulis berpendapat bahwa setiap pemimpin gereja yang melaksanakan ibadah *pasca new normal* perlu mengatur kembali manajemen ibadah supaya lebih terstruktur dan teratur sesuai dengan keadaan tersebut. Revitalisasi manajemen ibadah di gereja mengupayakan dapat membawa manfaat signifikan bagi jemaat yang mengikuti ibadah di gereja. Tatanan beribadah di gereja *pasca new normal* memberi warna baru supaya semangat dan motivasi jemaat tidak terpengaruh oleh keadaan *covid-19*. Dengan adanya revitalisasi manajemen ibadah di gereja, maka manfaat yang diperoleh oleh jemaat adalah mengalami pemulihan kembali baik secara kerohanian maupun secara fisik bisa bertemu dengan jemaat lain seperti sediakala. Di samping itu, dengan kembalinya beribadah ke gereja, jemaat-jemaat semakin memiliki semangat untuk mendalami pengajaran Firman Tuhan. Filipus berpendapat bahwa manajemen ibadah di gereja merupakan perjumpaan kembali dengan jemaat Tuhan serta mempelajari Injil-Nya dan Sabda Allah supaya semua umat berpartisipasi dengan aktif dalam sebuah kegiatan yang ada di gereja.<sup>14</sup> Sedangkan John dan Ferdinad menguraikan bahwa revitalisasi ibadah di gereja adalah kembalinya kehangatan umat dalam persekutuaan yang lebih akrab, sehingga umat merasa gereja rumah yang aman serta dapat menerima semua orang yang datang.<sup>15</sup> Selain itu, penyelenggaraan ibadah *pasca new normal* salah satu cara untuk mengobati kerinduan umat untuk beribadah di gereja serta dapat memberikan ketenangan dan kenyamanan batin bagi jemaat atau masyarakat.

Di sini penulis memperhatikan, bahwa manajemen memiliki implikasi dalam struktur ibadah serta manfaat yang besar melalui pembelajaran firman Tuhan dalam gereja bagi jemaat *pasca new normal*. Perlu diketahui manajemen adalah program yang sangat penting serta peran terbesar dalam sebuah gereja agar pembelajaran dapat diterapkan bagi jemaat dewasa, pemuda dan anak-anak. Manajemen dalam gereja adalah dua fungsi yang saling berkaitan atau eksklusif

---

<sup>11</sup>Akdel Parhusip, "Peran Manajemen Dalam Mengembangkan Pelayanan Di Gereja," *EPIGRAPHE: Jurnal Teologi dan Pelayanan Kristiani* 4, no. 1 (2020): 44–56.

<sup>12</sup>Gunawan Yuli Agung Suprabowo, "Memaknai Hospitalitas Di Era New Normal: Sebuah Tinjauan Teologis Lukas 10:25-37," *HARVESTER: Jurnal Teologi dan Kepemimpinan Kristen* 5, no. 1 (2020): 43–58.

<sup>13</sup>Adrian Habibi, "Normal Baru Pasca Covid-19," *Journal.Uinjkt.Ac.Id* 4, no. 1 (2020): 197–202, <http://journal.uinjkt.ac.id/index.php/adalah/article/view/15809>.

<sup>14</sup>Felipus Nubatonis, "Jurnal Teologi Dan Pendidikan Agama Kristen," *Voice of HAMI* 3, no. 2 (2021): 67–84.

<sup>15</sup>John Tampil Purba and Ferdinand Butarbutar, "Manajemen Strategi Menuju Kepemimpinan Yang Handal Untuk Menghadapi Persainhan Global : Suatu Studi Empiris," no. September (2016): 20–22.

serta saling bekerja sama. Dengan demikian, manajemen merupakan administrasi yang mendukung kelancaran program dalam gereja pasca *new normal*. fungsi dan tekniknya sangat bermanfaat untuk pengelolaan kehadiran serta pengajaran bagi jemaat dalam gereja, bahkan sangat efisien. Apabila pekerjaan manajemen berjalan secara selaras dengan fungsi-fungsinya, maka penerapan begitu jelas dalam penjabaran kebijakan yang sesuai prosedur dan tanggung jawab melalui pendelegasian tugas-tugas demi kelancaran beribadah. Oleh sebab itu, manajemen ibadah di gereja penting diperhatikan pasca *new normal* supaya memberi kenyamanan bagi semua jemaat yang datang beribadah.

Manajemen dalam tatanan ibadah memerlukan proses yang ditata sesuai program pengajaran, masuk kepengorganisasian dan pelaksanaannya. Terkait dengan hal tersebut perlu pengendalian agar dilakukan jauh lebih terstruktur dengan rapi. Menurut Tafonao bahwa pembelajaran tentang firman Tuhan adalah upaya untuk mentransmisikan nilai kerohanian, pengetahuan dan mengupayakan perubahan dalam kehidupan jemaat sesuai kehendak Tuhan berdasarkan firman Tuhan.<sup>16</sup> Di samping itu, dalam pengajaran kekristenan bahwa Alkitab merupakan pusat ilmu pengetahuan dan menanamkan iman Kristen. Di mana sekarang ini, ilmu pengetahuan berdampingan dengan pengajaran kebenaran firman yang memiliki perkembangan serta memberi pengaruh dalam lingkungan gereja agar jemaat memiliki kekuatan dalam menghadapi keadaan pasca *new normal*. Wahyuni mengatakan bahwa pengajaran firman memberi kehidupan serta semangat terhadap manusia sekarang ini, termasuk dalam kegiatan rohani yang mendukung jemaat di lingkungan gereja.<sup>17</sup> Manajemen dalam gereja menolong serta berkontribusi di bidang pengajaran, sehingga jemaat tetap terarah dalam kebenaran firman Tuhan memiliki pertumbuhan kerohanian melalui pembelajaran yang sudah tersusun dalam program-program gereja. .

### **Kepemimpinan Kristen di Gereja Pasca *New Normal***

Semangat dan motivasi yang diberikan kepada jemaat untuk tetap beribadah di gereja, tidak lepas dari kepemimpinan seorang hamba Tuhan yang selalu memiliki inovatif dalam melayani berdasarkan firman Tuhan. Kepemimpinan Kristen yang inovatif adalah pemimpin yang mampu menghadapi tantangan dan dapat membangkitkan semangat baru bagi jemaat dalam menghadapi kehidupan pasca *new normal*. Hal yang penting dilakukan oleh seorang pemimpin dalam gereja adalah mempunyai visi. Visi yang dijalankan mempunyai tujuan yang jelas untuk mencapai pelayanan di gereja pasca *new normal* bukan hal yang bertentangan dengan Alkitab. Bahkan itu menjadi contoh bagi gereja masa kini. Hal ini menunjukkan bahwa seorang pemimpin memiliki arah yang jelas dalam melaksanakan kegiatan di gereja.

Selain itu, pemimpin yang visioner memulai dengan cara menetapkan target-target yang akan dikerjakan untuk mengembalikan kerinduan dan kecintaan jemaat beribadah di gereja, yaitu memiliki perencanaan yang sesuai dengan program gereja selama *new normal*. Pemimpin yang visioner fokus pada tujuan yang memiliki rencana jangka panjang untuk

---

<sup>16</sup>Talizaro Tafonao, "Pendidikan Kewirausahaan Bagi Warga Gereja Di Era Digital," *Visio Dei: Jurnal Teologi Kristen* 2, no. 1 (2020): 127–146.

<sup>17</sup>Sri Wahyuni, "Pendidikan Agama Kristen Dalam Keluarga Di Era Digital," *Prosiding Stt Erikson-Tritt* 1, no. 1 (2021): 79–89.

mengembangkan visi yang membawa perubahan semakin dinamis. Menurut Wahyuni pemimpin yang visioner selalu mengetahui perubahan yang dibutuhkan oleh jemaatnya sesuai dengan perkembangan jaman.<sup>18</sup> Begitu pula Rantesalu memaparkan pemimpin yang visioner mempunyai pengaruh positif, berwawasan serta dapat mengubah visi menjadi aksi sesuai perencanaan.<sup>19</sup>

Sebuah perencanaan akan menuntun para pemimpin untuk bekerja baik itu secara pribadi maupun dalam jemaat di gereja atau organisasi sehingga dapat berjalan dengan baik. Prinsip-prinsip perencanaan melalui pengajaran firman Tuhan yang dilakukan pemimpin sangat penting untuk diterapkan sebagai manusia semua hidup teratur dan disiplin. Paulus menjelaskan bahwa Tuhan mau kehidupan manusia dalam segala hal teratur dan sopan (1 Kor. 14:33; 40). Demikian halnya, seorang pemimpin dalam pola pengajarannya perlu mengelola dengan benar untuk memulihkan dan menghidupkan kembali kerohanian jemaat setelah pandemi berlalu. Salah satu unsur penting dalam kepemimpinan menerapkan pembelajaran mengenai kekristenan dengan program yang disebut manajemen kepemimpinan. Menurut Budiman dkk, memaparkan bahwa manajemen kepemimpinan merupakan langkah-langkah penting membuat sebuah program untuk mencapai tujuan, sehingga tujuan yang ditetapkan tidak sia-sia.<sup>20</sup> Sedangkan menurut Rey dalam kepemimpinan membuat program adalah perencanaan strategis untuk penyusunan tugas-tugas yang dilakukan, agar tercapai sesuai dengan sasaran atau tujuan.<sup>21</sup>

Berdasarkan penjelasan di atas, penulis menegaskan bahwa kepemimpinan merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan dari aktivitas gereja setelah pandemi, sehingga terjadi sinergisitas kepemimpinan dalam gereja untuk mengajarkan firman kepada jemaat. Peran ini sangat penting dalam mencapai tujuan kepemimpinan, khususnya kepemimpinan Kristen. Di mana hal ini memberi sumbangsih besar dalam kepemimpinan untuk mengembangkannya program yang direncanakan agar pengajaran lebih efisien dan efektif sebagai mana fungsinya dalam gereja. Di samping itu, pemimpin gereja mampu mengelola sistem pembelajaran firman Tuhan, sehingga berjalan dengan penuh tanggung jawab seperti yang dipercayakan Tuhan kepadanya.

### **Tantangan Gereja dalam Membangkitkan Minat Jemaat untuk Beribadah di Gereja.**

Tantangan gereja dalam menghadapi pasca *new normal* ditengah pandemi *covid-19* yang belum selesai ini. Pemimpin gereja harus peka dengan kebutuhan-kebutuhan jemaat yang dilayani, sehingga dapat memahami tantangan yang sedang dihadapi untuk membuat solusi yang tepat. Frank Damazo mengatakan bahwa para pemimpin gereja harus belajar untuk

---

<sup>18</sup> Sri Wahyuni, "Pemimpin Gereja Visioner Pelaku Perubahan," *Jurnal Teologi (JUTEOLOG)* 2, no. 1 (2021): 184–199.

<sup>19</sup> Marsi Bombongan Rantesalu, "Karakter Kejujuran Dalam Gereja Masa Kini," *Jurnal Ilmu Teologi dan Pendidikan Agama Kristen* 1, no. 1 (2020): 43.

<sup>20</sup> S Budiman and K Siswanto, "Model Kepemimpinan Yesus Dalam Injil Yohanes Sebagai Teladan Bagi Kepemimpinan Kristen Di Gereja Lokal," *KINAA: Jurnal Kepemimpinan ...* 2, no. 1 (2021): 28–42, <https://kinaa.iakn-toraja.ac.id/index.php/ojsdatakinaa/article/view/29>.

<sup>21</sup> Kevin Tonny Rey, "Konstruksi Teologi Dalam Konteks Reposisi Pemikiran Warga Gereja," *EPIGRAPHE: Jurnal Teologi dan Pelayanan Kristiani* 2, no. 1 (2018): 1.

menangani tantangan-tantangan yang Allah mengizinkan terjadi secara Alkitabiah, sehingga membawa jemaat semakin semangat dalam beribadah di gereja.<sup>22</sup> Berdasarkan pengamatan penulis, tantangan dalam melaksanakan revitalisasi manajemen dan kepemimpinan Kristen di gereja, adalah sebagai berikut:

### **Pemimpin Yang Tidak Visioner dan Transformatif**

Pemimpin gereja yang tidak visioner dan transformatif mengakibatkan ketertinggalan ditengah perubahan zaman. Upaya membangkitkan kembali semangat jemaat untuk beribadah di gereja pasca *new normal* memerlukan revitalisasi yang komprehensif, sehingga jemaat terdorong mengikuti pelaksanaan ibadah di gereja. Para pelayan yang tidak sanggup membantu pemimpin untuk melaksanakan revitalisasi manajemen dan kepemimpinan Kristen menjadi tantangan tersendiri dalam gereja tersebut. Toha menyampaikan bahwa pemimpin yang tidak visioner dan transformatif adalah pemimpin tidak memiliki target yang jelas tentang keadaan kedepan serta tidak membawa perubahan.<sup>23</sup> Sedangkan Rantesalu berkata pemimpin yang tidak visioner dan transformatif merupakan pemimpin yang pasif melakukan aktivitas yang menoton, sehingga tidak terjadi kemajuan.<sup>24</sup> Penulis memperhatikan hal seperti ini disebabkan oleh pemimpin yang tidak terbuka terhadap dunia luar dan perkembangan zaman sekarang serta kurang relasi. Oleh karena itu, gereja memerlukan kepemimpinan yang tegas dan *smart* mengerjakannya. Diperlukan kesepakatan pemimpin dalam merancang pelaksanaannya dalam gereja, maka dari itu kesepakatan dalam menjalankan tugas dalam pelayanan ini menjadi teladan bagi para pemimpin yang memberi pengaruh signifikan untuk jemaat melakukan visi dan misi gereja.

### **Informasi dan Komunikasi Yang Tidak Tepat Sasaran**

Bangkitnya semangat jemaat beribadah di gereja sebagai target atau gol dilaksanakannya revitalisasi, sehingga tercapai manfaatnya bagi jemaat memberi informasi yang aktif sehubungan dengan aktivitas gereja. Menyampaikan informasi dan komunikasi yang tepat sasaran membuat jemaat semakin yakin kembali beribadah di gereja. Menurut penulis, komunikasi yang kurang baik dan kurang aktif dari para pemimpin gereja, menyebabkan jemaat kurang informasi serta jemaat kurang bersemangat melaksanakan ibadah di gereja pasca *new normal*.

Komunikasi yang baik terhadap anggota gereja atau jemaat dapat dilakukan dengan mempergunakan sistem teknologi informasi yang tersedia, seperti memberikan informasi melalui grup *whatsApp* jemaat atau grup *Telegram* jemaat dan berbagai alat komunikasi berbasis internet lainnya. Tanpa komunikasi yang baik dengan anggota jemaat, maka revitalisasi manajemen dan kepemimpinan gereja akan terkendala. Daniel Tamburion Joedea Aris Theofilus mengatakan *style* komunikasi penting diperhatikan, karena *style* komunikasi

---

<sup>22</sup>Frank Damazo, *Kunci-Kunci Efektif Bagi Kepemimpinan Yang Sukses*, ed. Hosea S.Litaniawan (Jakarta: Harvest Publication House, 1996).

<sup>23</sup>Toha Ma'sum, "Persinggungan Kepemimpinan Transformational Dengan Kepemimpinan Visioner Dan Situasional," *Manajemen Pendidikan Islam* 2 (2019): 89–105.

<sup>24</sup>Rantesalu, "Karakter Kejujuran Dalam Gereja Masa Kini."



yang tepat bisa menjadi kelebihan bagi pemimpin gereja dalam membangun loyalitas jemaat gerejanya.<sup>25</sup>

Dalam menyikapi tantangan, pemimpin gereja tidak boleh bersikap otoriter melainkan bersikap ramah dan tenang melayani jemaat. Rasul Petrus dalam tulisannya mengatakan “Janganlah kamu berbuat seolah-olah kamu mau memerintah atas mereka yang dipercayakan kepadamu, tetapi hendaklah kamu menjadi teladan bagi kawanan domba itu” (1 Petrus. 5:3). Pemimpin gereja harus memberikan teladan untuk membangkitkan semangat jemaat dalam beribadah di gereja pasca *new normal*. Suatu kewajiban serta tanggung jawab seorang pemimpin gereja melaksanakan sistem manajemen sesuai aturan gereja. Apabila informasi dan komunikasi tepat sasaran, maka semua aktivitas gereja dapat berjalan dengan baik.

Selain itu, jemaat diberikan pengarahan yang benar supaya dapat menggunakan perkembangan teknologi dengan baik untuk melaksana ibadah secara *online* selama pandemi. Masa sekarang ini teknologi merupakan sarana yang dapat dimanfaatkan untuk menghubungkan gereja dan jemaat. Walaupun terkadang terjadi miskomunikasi atau ada halangan gangguan internet yang menyebabkan komunikasi tidak berjalan dengan baik antara pemimpin gereja dan jemaat, sehingga memerlukan pertemuan secara tatap muka. Salah satu ungkapan yang disampaikan oleh Petra bahwa komunikasi secara tatap muka memberikan keunggulan tersendiri, sehingga komunikasi antara pemimpin jemaat dan jemaat dapat membangun rasa hormat dan kepercayaan.<sup>26</sup> Apa yang disampaikan oleh Petra tersebut, penulis mencoba mengkonfirmasi hal ini kepada beberapa jemaat. Menurut pendapat ibu O (23 tahun) pada saat penulis melakukan wawancara pada tanggal 09 Maret 2022, mengatakan bahwa komunikasi lebih nyaman bertatap muka untuk membicarakan hal yang penting, sedangkan komunikasi hal-hal yang tidak terlalu penting bisa lewat *chattingan* atau via telepon. Begitu juga pengakuan ibu J (45 tahun), bahwa bertemu secara langsung atau bertatap muka lebih menyenangkan.

Berdasarkan penjelasan di atas, penulis menekankan bahwa komunikasi secara tatap muka untuk membicarakan hal-hal yang penting lebih menyenangkan secara tatap muka, sehingga pembicaraan lebih terbuka serta dapat menyentuh secara personal yang membangun kembali kepercayaan diri orang tersebut. Sedangkan untuk pembicaraan hal-hal yang biasa tidak terlalu penting, seperti bertanya kabar bisa via telpone dan yang lainnya. Namun komunikasi tersebut dapat dipakai menggunakan telpone dan *chattingan*, walaupun terkendala jaringan dan sebagainya.

---

<sup>25</sup>H. H. Daniel Tamburian Joedea Aris Theofilus, “Gaya Komunikasi Pemimpin Jemaat Gereja Every Nation Jakarta Dalam Membangun Loyalitas Jemaat,” *Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Tarumanagara* (2020): 352–357.

<sup>26</sup> Universitas Kristen Petra et al., “Gaya Komunikasi Pemimpin Gereja Sidang Jemaat Kristus Subabaya” (2016).

### **Trik dan Strategi Manajemen Serta Kepemimpinan Kristen di Gereja Pasca New Normal.**

Prinsip dasar trik dan strategi manajemen dalam kepemimpinan Kristen untuk memberi motivasi kepada jemaat pasca *new normal* merupakan hal yang terbaik. Salah satu cara yang diwujudkan sebagai upaya mendorong jemaat semakin maju dan berkembang. Oleh sebab itu, trik dan strategi manajemen seorang pemimpin dalam memberi motivasi kepada jemaat agar bersemangat kembali datang beribadah di gereja dengan memberi perhatian, sebab tanggung jawabnya untuk mengarahkan, membina serta mengasuh jemaat Tuhan dengan penuh kasih. Trik dan strategi manajemen dan kepemimpinan tidak dapat dipisahkan, karena semua saling berkaitan satu dengan yang lain, trik yang artinya perancang atau petunjuk, sedangkan strategi adalah pendekatan dalam eksekusi sebuah aktivitas serta disusun dengan konsep manajemen yang terstruktur, sehingga bisa dijalankan dalam sebuah kepemimpinan.

Pemimpin gereja tidak boleh bersikap tidak peduli dalam kondisi ini, akan tetapi pemimpin gereja harus optimis mengupayakan ibadah kembali normal di gereja. Menurut Putri Hergianasari dkk, mengembalikan kerinduan dan kecintaan jemaat saat bersama-sama beribadah dalam gedung gereja dan menjangkau jemaat kembali beribadah di gereja pasca *new normal*.<sup>27</sup> Begitu juga Widjaja dkk, mengatakan beribadah di gedung gereja merupakan harapan yang dirindukan oleh jemaat pada umumnya.<sup>28</sup> Fakta ini mendorong pemimpin gereja lebih aktif dapat menyelaraskan diri dengan keadaan sosial yang terjadi, sehingga jemaat tetap memiliki semangat dan tidak takut menghadapi zaman ini atau *covid-19*.

Di sisi lain, yang menjadi pergumulan pemimpin gereja memberi motivasi bagi jemaat pasca *new normal*, yakni menghadapi jemaat yang masih memiliki rasa ketakutan bila berkumpul dalam sebuah ruangan atau gedung, termasuk gedung gereja. Perubahan yang terjadi sekarang harus dihadapi dan siap berdampingan, sehingga membuat semua jemaat terbiasa dengan keadaan baru. Fredy menuliskan pembangkit bagi pemimpin gereja menghadapi perubahan zaman serta terus memotivasi jemaat dalam memberi kekuatan berdasarkan kebenaran firman.<sup>29</sup> Dalam pandangan penulis secara empiris, pasca *new normal* ini memberi kesempatan dan ruang bagi para pemimpin gereja mengimplementasikan pengajaran firman Tuhan bagi jemaat. Hal ini dapat dikembangkan ke berbagai fungsi yang terkait dengan praktek keagamaan. Seorang pemimpin gereja diuntut mampu menciptakan trik dan strategi baru yang inovatif dan lebih menarik. Pemimpin gereja yang sering aktif di media sosial, seperti *whatsapp group*, *telegram* dan aplikasi lainnya yang dapat dimanfaatkan. Seorang pemimpin gereja dapat membangun spiritulitas dan kekuatan melalui Firman Tuhan yang singkat serta kalimat-kalimat yang membangkitkan semangat jemaat.

---

<sup>27</sup>Putri Hergianasari et al., "Pendampingan: Gereja Kristen Indonesia Tegalrejo Dalam Menghadapi New Normal," *Magistrorum et Scholarium: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 1, no. 2 (2021): 296–305.

<sup>28</sup>Dkk Widjaja, F. I., "Menstimulasi Praktik Gereja Rumah Di Tengah Pandemi Covid-19 [Stimulating House Church Practices During the Covid-19 Pandemic]," *KURIOS (Jurnal Teologi dan Pendidikan Agama Kristen) [KURIOS - Journal of Theology and Christian Education]* 2019, no. 1 (2020): 127–139, <http://www.sttpb.ac.id/e-journal/index.php/kurios%0Ahttps://e-journal.sttpb.ac.id/index.php/kurios/article/view/166>.

<sup>29</sup>Fredy Simanjuntak, "Menuju Prinsip Teologi Keseimbangan Di Era Digital : Refleksi Gereja Dalam Transisi Pandemi Covid-19" 3 (2021): 160–173.

Dengan demikian, komunikasi yang terus terjalin antara pemimpin gereja dan jemaat menjadi kekuatan bagi jemaat untuk aktif kembali datang beribadah. Trik dan strategi komunikasi ini merupakan konsep yang sangat bermanfaat dan berakibat positif bagi pertumbuhan dan perkembangan rohani jemaat masa pasca *new normal*. Lebih lanjut Inriani mengidentifikasi bahwa trik dan strategi yang dipakai pemimpin gereja untuk memotivasi jemaat, semakin berkembang ke pola beribadah virtual yang terjadi di era sekarang berfungsi sebagaimana mestinya.<sup>30</sup> Di satu sisi, penggunaan media digital bagi jemaat memiliki kelebihan yang membuat pelaksanaan ibadah terasa mudah.

Pemimpin gereja memerlukan kesiapan yang matang, baik pendeta ataupun jemaat yang masih belum terbiasa melaksanakan kegiatan-kegiatan di dalam gedung gereja pasca *new normal* ini. Sebab selama pandemi aktivitas gereja beralih fungsi melalui media *online* menggunakan teknologi termasuk yang berhubungan dengan perangkat media digital. Penggunaan teknologi, seperti handphone, smart phone, laptop dan lain-lain juga mengalami plus-minus dalam aktivitas pemimpin dan jemaat dalam konteks zaman ini. Menurut ibu S (45 tahun), pada saat penulis melakukan wawancara dengan beliau pada tanggal 10 Maret 2022, mengatakan datang beribadah di gereja sangat menyenangkan dan lebih fokus, hal itu yang sangat dirindukannya oleh jemaat. Hal senada juga disampaikan oleh bapak A (38 tahun), datang beribadah di gereja dapat berkumpul sama-sama dengan teman atau jemaat yang lain memuji menyembah Tuhan, berdoa bersama-sama lebih baik serta fokus hanya kepada Tuhan dan mendengarkan firman Tuhan. Sedangkan C (32 tahun), mengatakan hal yang berbeda bahwa datang beribadah ke gereja lebih fokus saat berdoa, memuji dan menyembah serta mendengarkan firman Tuhan, namun melalui media sosial terkadang tidak fokus sebab banyak hal-hal yang mengganggu.

Berdasarkan beberapa pendapat jemaat di atas, penulis menyimpulkan bahwa datang beribadah ke gereja akan membuat jemaat lebih fokus dan bersemangat, sehingga ada kenyamanan tersendiri ketika jemaat kembali beribadah di gereja. Selain itu, trik dan strategi manajemen yang dipakai seorang pemimpin di gereja memiliki tugas penting untuk berkomitmen serta konsisten membawa anggota jemaat memperoleh bertumbuh dan pengenalan yang benar di dalam Kristus. Perlu peran aktif anggota gereja dan pemimpin jemaat supaya proses terlaksana lebih efektif, yaitu melakukan pengajaran tentang Alkitab. Di satu sisi, Hartono memaparkan untuk melakukan pengajaran kepada para jemaat di gereja merupakan tanggung jawab pemimpin atau gembala jemaat untuk melanjutkan tugas Amanat Agung (Mat. 28:19-20).<sup>31</sup> Sebab tugas Amanat Agung juga bagian dari pengajaran yang Yesus lakukan selama pelayanannya di bumi

Oleh sebab itu, pemimpin harus memberikan pelayanan pengajaran firman sebagai tugas yang harus disampaikan di masa kini. Bentuk perhatian pemimpin gereja dalam memotivasi jemaat dengan melibatkan para pemimpin-pemimpin berkontribusi dalam

---

<sup>30</sup>E Inriani, "Strategi Gereja Memaksimalkan Tri Panggilan Gereja Pada Masa Pandemi Covid-19," *Jurnal Teologi Pabelum* 1, no. 1 (2021): 93–109, <https://jurnal.stt-gke.ac.id/index.php/pabelumjtp/article/view/2>.

<sup>31</sup>Handreas Hartono, "Mengaktualisasikan Amanat Agung Matius 28 : 19-20 Dalam Konteks Era Digital," *KURIOS (Jurnal Teologi dan Pendidikan Agama Kristen)* 4, no. 2 (2018): 19–20, [www.sttpb.ac.id/e-journal/index.php/kurios](http://www.sttpb.ac.id/e-journal/index.php/kurios).

kegiatan gereja, sehingga pengajaran Firman Tuhan bagi jemaat dapat berjalan sesuai target yang diagendakan dalam struktur manajemen. Pemimpin atau para gembala jemaat dan ketua departemen gereja dapat memberikan pengajaran firman Tuhan melalui pemuridan bersama gembala. Dimulai dari ketua-ketua departemen sehingga program pengajaran yang dilakukan di dalam gereja dapat berjalan efektif dan produktif. Kontribusi dari pembelajaran yang diberikan kepada ketua departemen sangat memberi dampak untuk perkembangan gereja dan jemaat .

Terutama dalam mendewasakan kehidupan rohani jemaat dalam kesempatan belajar Alkitab. Selanjutnya Naftali Untung dkk, mengatakan bahwa Salah satu wadah yang tepat dan cocok memperlengkapi jemaat dalam pertumbuhan kerohanian adalah gereja lokal.<sup>32</sup> Oleh sebab itu, sebagai orang percaya paling penting untuk saling memperhatikan, mengasihi dan mempedulikan. Anggota gereja yang kokoh dan kuat adalah memperoleh pedewasaan dan pertumbuhan iman dalam gereja lokal. Di mana mereka dapat membangun tubuh Kristus melalui pengajaran.

Bentuk strategi pengajaran yang memotivasi jemaat dilakukan selama pandemi ini semua melalui media elektronik, seperti laptop, handpone, komputer, tv dan tablet secara online. Akan tetapi, pemimpin gereja masa pasca *new normal* ini akan menggunakan strategi yang sesuai dengan situasi sekarang, sehingga pemimpin dapat mengunjungi atau datang ke rumah-rumah jemaat membangkitkan kembali semangat dan komunikasi secara langsung. Oleh sebab itu, seorang pemimpin gereja memasuki fase pasca *new normal* ini harus lebih aktif serta menciptakan strategi yang tepat.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan kajian dalam penulisan artikel ini, penulis menyimpulkan bahwa tidak ada alasan bagi para pemimpin kristen untuk tidak mampu menghidupkan kembali efektivitas jemaat beribadah secara *offline*. Penulis melihat bahwa salah satu cara menghadapi permasalahan jemaat pasca *new normal* adalah seorang pemimpin Kristen atau gembala jemaat dapat memenuhi kebutuhan kerohanian setiap jemaat melalui program-program gereja yang sedang berjalan sekarang ini. Jika selama ini gereja berfokus pada pelayanan melalui online, tetapi belum fokus bagaimana membangkitkan kembali pertumbuhan kerohanian jemaat beribadah di gereja pasca *new normal*. Oleh sebab itu, sangat penting mempersiapkan manajemen dan kepemimpinan Kristen untuk departemen-departemen yang terlibat dalam gereja sehingga kegiatan ibadah lebih terstruktur. Berinovasi dengan perubahan agar membentuk manajerial yang efektif. Mengembangkan dan membangun kembali misi pengajaran kristen yang lebih kreatif, inovatif dan informatif sehingga tujuan dan manfaat revitalisasi dapat dirasakan oleh jemaat beribadah di gereja maupun semangat pemimpin dalam melayani dan mengajar, sebagaimana dalam penjelasan artikel ini. Tulisan ini hadir sebagai sumbangsih pemikiran baru kepada kepemimpinan gereja, jemaat dan masyarakat luas untuk memaksimalkan situasi dengan baik dalam membentuk manajemen dan kepemimpinan.

---

<sup>32</sup>Naftali Untung, Rafael Oktovianus Tanonggi, and John Riwu Pekuwali, "Konsel Pemuridan Kreatif Pemuda Gbi Bukit Sion," *Jurnal PKM Setiadharna* 2, no. 2 (2021): 91–99.

Selanjutnya tulisan ini menjadi kontribusi baru bagi para peneliti berikutnya dalam memahami fenomena yang terjadi di lingkungan gereja.

**REFERENSI**

- Aldrin Purnomo et al. "Revitalisasi Konsep Amanat Agung Dalam Matius 28 : 18-20 Dan Implementasinya Bagi Penginjilan Di Masa Pandemi." *Jurnal Teologi dan Pendidikan Agama Kristen* (2021).
- Budiman, S, and K Siswanto. "Model Kepemimpinan Yesus Dalam Injil Yohanes Sebagai Teladan Bagi Kepemimpinan Kristen Di Gereja Lokal." *KINAA: Jurnal Kepemimpinan* ... 2, no. 1 (2021): 28–42. <https://kinaa.iakn-toraja.ac.id/index.php/ojsdatakinaa/article/view/29>.
- Damazo, Frank. *Kunci-Kunci Efektif Bagi Kepemimpinan Yang Sukses*. Edited by Hosea S.Litaniawan. Jakarta: Harvest Publication House, 1996.
- Darmalaksana, Wahyudin. "Metode Penelitian Kualitatif Studi Pustaka Dan Studi Lapangan." *Pre-print Digital Library UIN Sunan Gunung Djati Bandung* (2020): 1–6. [http://digilib.uinsgd.ac.id/32855/1/Metode Penelitian Kualitatif.pdf](http://digilib.uinsgd.ac.id/32855/1/Metode%20Penelitian%20Kualitatif.pdf).
- Habibi, Adrian. "Normal Baru Pasca Covid-19." *Journal.Uinjkt.Ac.Id* 4, no. 1 (2020): 197–202. <http://journal.uinjkt.ac.id/index.php/adalah/article/view/15809>.
- Handayani, Diah, Dwi Rendra Hadi, Fathiyah Isbaniah, Erlina Burhan, and Heidy Agustin. "Corona Virus Disease 2019." *Jurnal Respirologi Indonesia* 40, no. 2 (2020): 119–129.
- Hartono, Handreas. "Mengaktualisasikan Amanat Agung Matius 28 : 19-20 Dalam Konteks Era Digital." *KURIOS (Jurnal Teologi dan Pendidikan Agama Kristen)* 4, no. 2 (2018): 19–20. [www.sttpb.ac.id/e-journal/index.php/kurios](http://www.sttpb.ac.id/e-journal/index.php/kurios).
- Hergianasari, Putri, Elisabeth Priscila Tamtalahitu, Aveliani Mega Elfrieda Sinaga, and End Tresya Twanggin. "Pendampingan: Gereja Kristen Indonesia Tegalrejo Dalam Menghadapi New Normal." *Magistrorum et Scholarium: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 1, no. 2 (2021): 296–305.
- Inriani, E. "Strategi Gereja Memaksimalkan Tri Panggilan Gereja Pada Masa Pandemi Covid-19." *Jurnal Teologi Pabelum* 1, no. 1 (2021): 93–109. <https://jurnal.stt-gke.ac.id/index.php/pabelumjtp/article/view/2>.
- Joedea Aris Theofilus, H. H. Daniel Tamburian. "Gaya Komunikasi Pemimpin Jemaat Gereja Every Nation Jakarta Dalam Membangun Loyalitas Jemaat." *Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Tarumanagara* (2020): 352–357.
- Junaidi, Junaidi. "Kemandirian Gereja Menuju Gereja Yang Sejahtera." *PROSIDING STT Sumatera Utara* 1, no. 1 (2021): 283–291. <http://stt-su.ac.id/e-journal/index.php/prosiding/article/view/76>.
- Nubatonis, Felipus. "Jurnal Teologi Dan Pendidikan Agama Kristen." *Voice of HAMI* 3, no. 2 (2021): 67–84.
- Parhusip, Akdel. "Peran Manajemen Dalam Mengembangkan Pelayanan Di Gereja." *EPIGRAPHE: Jurnal Teologi dan Pelayanan Kristiani* 4, no. 1 (2020): 44–56.
- Petra, Universitas Kristen, Priskila Cayadi, Prodi Ilmu Komunikasi, Universitas Kristen, and Petra Surabaya. "Gaya Komunikasi Pemimpin Gereja Sidang Jemaat Kristus Subabaya"

(2016).

- Prijanto, Jossapat Hendra. "Gereja New Normal Di Masa Pandemi Sebagai Sarana Beribadah Dalam Kajian Pengajaran IPS." *Jurnal Kurios* 1, no. 1 (2021): 14–24. <https://ojs.uph.edu/index.php/KAIROS/article/view/3160>.
- Purba, John Tampil, and Ferdinand Butarbutar. "Manajemen Strategi Menuju Kepemimpinan Yang Handal Untuk Menghadapi Persainhan Global : Suatu Studi Empiris," no. September (2016): 20–22.
- Rantesalu, Marsi Bombongan. "Karakter Kejujuran Dalam Gereja Masa Kini." *Jurnal Ilmu Teologi dan Pendidikan Agama Kristen* 1, no. 1 (2020): 43.
- Rey, Kevin Tonny. "Konstruksi Teologi Dalam Konteks Reposisi Pemikiran Warga Gereja." *EPIGRAPHE: Jurnal Teologi dan Pelayanan Kristiani* 2, no. 1 (2018): 1.
- Roemijati. "Kajian Ekklesiologi: Ibadah Gereja Rumah Di Masa Pandemi Covid-19." *Kingdom: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Agama Kristen* 1, no. 2 (2021): 122–137. <http://ojs.sttkingdom.ac.id/index.php/Theo/article/view/15/19>.
- Simanjuntak, Fredy. "Menuju Prinsip Teologi Keseimbangan Di Era Digital : Refleksi Gereja Dalam Transisi Pandemi Covid-19" 3 (2021): 160–173.
- Sitanggang, Murni Hermawaty. "Beradaptasi Dengan Pandemi: Menelisik Arah Pelayanan Gereja Ke Depan." *Diegesis : Jurnal Teologi* 6, no. 1 (2021): 1–19.
- Suprabowo, Gunawan Yuli Agung. "Memaknai Hospitalitas Di Era New Normal: Sebuah Tinjauan Teologis Lukas 10:25-37." *HARVESTER: Jurnal Teologi dan Kepemimpinan Kristen* 5, no. 1 (2020): 43–58.
- Tafonao, Talizaro. "Pendidikan Kewirausahaan Bagi Warga Gereja Di Era Digital." *Visio Dei: Jurnal Teologi Kristen* 2, no. 1 (2020): 127–146.
- . "Peran Gembala Sidang Dalam Mengajar Dan Memotivasi Untuk Melayani Terhadap Pertumbuhan Rohani Pemuda." *Evangelikal: Jurnal Teologi Injili dan Pembinaan Warga Jemaat* 2, no. 1 (2018): 36–49.
- Teng, Michael, and Carmia Margaret. "Sketsa Pelayanan Gereja Sebelum, Selama, Dan Sesudah Masa Pandemi COVID-19." *Veritas: Jurnal Teologi dan Pelayanan* 19, no. 2 (2020): 201–213.
- Toha Ma'sum. "Persinggungan Kepemimpinan Transformational Dengan Kepemimpinan Visioner Dan Situasional." *Manajemen Pendidikan Islam* 2 (2019): 89–105.
- Untung, Naftali, Rafael Oktovianus Tanonggi, and John Riwu Pekuwali. "Konsel Pemuridan Kreatif Pemuda Gbi Bukit Sion." *Jurnal PKM Setiadharna* 2, no. 2 (2021): 91–99.
- Wahyuni, Sri. "Pemimpin Gereja Visioner Pelaku Perubahan." *Jurnal Teologi (JUTEOLOG)* 2, no. 1 (2021): 184–199.
- . "Pendidikan Agama Kristen Dalam Keluarga Di Era Digital." *Prosiding Stt Erikson-Tritt* 1, no. 1 (2021): 79–89.
- Widjaja, F. I., Dkk. "Menstimulasi Praktik Gereja Rumah Di Tengah Pandemi Covid-19 [Stimulating House Church Practices During the Covid-19 Pandemic]." *KURIOS (Jurnal Teologi dan Pendidikan Agama Kristen) [KURIOS - Journal of Theology and Christian Education]* 2019, no. 1 (2020): 127–139. <http://www.sttpb.ac.id/e-journal/index.php/kurios%0Ahttps://e->

[journal.sttpb.ac.id/index.php/kurios/article/view/166](http://journal.sttpb.ac.id/index.php/kurios/article/view/166).